

## **Hubungan Peran Orang Tua dan Cara Berpakaian Wanita dengan Pencegahan Pelecehan Seksual**

**Liwa Ushidq<sup>1</sup>, Sarah Zahirah<sup>2</sup>, Fatma Tresno Ingtyas<sup>3</sup>, Laurena Ginting<sup>4</sup>**

Universitas Negeri Medan, Indonesia

liwamaltar057@gmail.com,

sarahhzahiraa@gmail.com@gmail.comingtyas@yahoo.com

laurenaginting2011@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The prevention of sexual harassment among students is a major challenge that requires a holistic approach, involving an understanding of power dynamics, social norms, and clear, firm campus policies. Several theories can be used to develop effective strategies in preventing sexual harassment among students. This study aims to explore the relationship between the role of parents and women's clothing choices in the prevention of sexual harassment. The method used in this study is quantitative analysis, involving 52 respondents. Data were collected through questionnaires measuring the variables of parental role, women's clothing, and sexual harassment prevention. This research uses both descriptive and quantitative research types. The results of the descriptive analysis show that the average score for parental role is 35.87, women's clothing is 33.42, and sexual harassment prevention is 35.31. The findings of this study emphasize the importance of the role of parents in educating their children about safe clothing choices and behaviors that help prevent sexual harassment. This research is expected to contribute to efforts in preventing sexual harassment through education and public awareness.*

**Keywords:** Role of Parents, Women's Dressing Style, Sexual Harassmen., Prevention

### **ABSTRAK**

Pencegahan pelecehan seksual di kalangan mahasiswa adalah tantangan besar yang memerlukan pendekatan holistik, melibatkan pemahaman tentang dinamika kekuasaan, norma sosial, serta kebijakan kampus yang jelas dan tegas. Beberapa teori dapat digunakan untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mencegah pelecehan seksual di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara peran orang tua dan cara berpakaian wanita terhadap pencegahan pelecehan seksual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan melibatkan 52 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur variabel peran orang tua, cara berpakaian wanita, dan pencegahan pelecehan seksual. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan kuantitatif. Dari hasil analisis Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai peran orang tua adalah 35,87, cara berpakaian wanita 33,42, dan pencegahan pelecehan seksual 35,31. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak-anak mengenai cara berpakaian yang aman dan perilaku pencegahan pelecehan seksual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan pelecehan seksual melalui pendidikan dan kesadaran masyarakat.

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Cara Berpakaian Wanita, Pelecehan Seksual, Pencegahan

## **PENDAHULUAN**

Pelecehan seksual merupakan bentuk kekerasan yang sering kali terjadi tanpa memandang status sosial, usia, atau jenis kelamin. Meskipun upaya untuk menanggulangi pelecehan seksual semakin berkembang di berbagai belahan dunia, tetapi tetap ada perdebatan mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi kasus ini. Salah satu faktor yang sering kali menjadi perbincangan adalah cara berpakaian wanita dan peran orang tua dalam membentuk pola pikir serta perilaku anak, terutama perempuan, terkait dengan cara berpakaian mereka.

Pandangan ini sering kali melibatkan pengaitannya dengan peran orang tua dalam mendidik dan membentuk karakter serta nilai-nilai yang diterima oleh anak perempuan sejak usia dini. Namun, pendapat ini cenderung menyederhanakan masalah dan tidak mempertimbangkan banyaknya faktor lain yang mempengaruhi terjadinya pelecehan seksual.

Hubungan antara peran orang tua, cara berpakaian, dan pelecehan seksual adalah isu yang kompleks dan multidimensional. Meskipun orang tua memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai anak mereka, penting untuk menghindari pandangan yang menyalahkan korban berdasarkan cara berpakaian mereka.

Setiap anggota keluarga memiliki peran dan fungsi yang berbeda. Ayah, selain sebagai suami, berperan besar dalam menafkahi keluarga dan bertanggung jawab penuh sebagai kepala keluarga. Ibu, di sisi lain, berperan sebagai istri, pengurus rumah tangga, dan pendidik utama bagi anak. Fungsi keluarga adalah merawat, memelihara, dan melindungi anak agar dapat berkembang dengan baik dalam sosialisasi. Keluarga, sebagai unit terkecil dalam masyarakat, terdiri dari ayah, ibu, dan anak, dan merupakan kelompok sosial pertama bagi anak-anak untuk menjadi anggota masyarakat (Khairuddin, 2008; Abu Ahmadi, 2008).

Cara berpakaian mencerminkan ekspresi diri, kepribadian, status sosial, budaya, dan preferensi individu. Bagi wanita, berpakaian dipengaruhi oleh kenyamanan, tren mode, norma sosial, serta tuntutan lingkungan seperti sekolah, tempat kerja, atau acara tertentu. Namun, penting untuk tidak menilai karakter seseorang hanya dari cara berpakaian, melainkan menghargai pilihan pribadi tersebut dengan tetap memperhatikan kesopanan, kenyamanan, dan konteks.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam peran orang tua dengan cara berpakaian terhadap pelecehan seksual yaitu, observasi dan angket kuisioner. Dimana observasi Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Menurut Sugiyono (2017:142), kuesioner merupakan "teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya." Subjek penelitian ini berjumlah 30 orang dilakukan pada wanita di kalangan sekolah dan mahasiswi universitas negeri medan.

**Tabel 1. Skala Likert**

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak setuju	2
4.	Sangat tidak setuju	1

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif Menurut Sugiyono (2017:147), analisis deskriptif adalah "statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.". Menurut Sugiyono (2017:147), analisis kuantitatif adalah "untuk menganalisis data yang bersifat bilangan atau berupa angka-angka." Sumber data penelitian ini adalah penarikan data primer pada variabel Motivasi Belajar, Sikap Belajar, dan Hasil Belajar siswa dengan menggunakan metode kuesioner. Data dikuantitatifkan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi. Dari hasil perhitungan dengan bantuan program IBM SPP versi 22 diperoleh diperoleh data deskriptif sebagai berikut ini.

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peran Orang Tua	52	26,00	40,00	35,87	3,372
Cara Berpakaian Wanita	52	27,00	39,00	33.42	3,392
Pencegahan Pelecehan Seksual	52	38,00	40,00	35.31	2,548
Valid N (listwise)	52				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai minimum untuk variabel peran orang tua sebesar 26, untuk variabel cara berpakaian wanita sebesar 27, dan untuk variabel pencegahan pelecehan seksual sebesar 38. Nilai maksimum untuk variabel peran orang tua sebesar 40, untuk variabel cara berpakaian wanita sebesar

39, dan untuk variabel pencegahan pelecehan seksual sebesar 40. Nilai rata-rata untuk variabel peran orang tua sebesar 35,87, untuk variabel cara berpakaian wanita sebesar 33,42, dan untuk variabel pencegahan pelecehan seksual sebesar 35,31. Dan nilai standar deviasi untuk variabel peran orang tua sebesar 3,372, untuk variabel cara berpakaian wanita sebesar 3,392, dan untuk variabel pencegahan pelecehan seksual sebesar 2,548.

## 2. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,41244588
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,056
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

### Interpretasi:

Berdasarkan hasil *output* tertera nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai ini lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan IBM SPSS 22 untuk uji linearitas dengan menggunakan rumus *deviation from linearity* diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Linear Y atas X<sub>1</sub>  
ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pencegahan Pelecehan Seksual * Peran Orang Tua	Between Groups	(Combined) Linearity	94,177	11	8,562	1,446	,03
		Deviation from Linearity	20,636	1	20,636	3,484	,069
			73,541	10	7,354	1,242	,295
Within Groups			236,900	40	5,923		
Total			331,077	51			

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan SPSS diketahui nilai sig. *deviation from linearity* sebesar  $0,03 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara peran orang tua dengan pencegahan pelecehan seksual.

**Tabel 4. Uji Linear Y atas X<sub>2</sub>  
ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pencegahan Pelecehan Seksual * Cara Berpakaian Wanita	Between Groups	(Combined) Linearity	98,427	12	8,202	1,375	,219
		Deviation from Linearity	20,165	1	20,165	3,380	,074
			78,262	11	7,115	1,193	,324
Within Groups			232,650	39	5,965		
Total			331,077	51			

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan SPSS diketahui nilai sig. *deviation from linearity* sebesar  $0,324 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara cara berpakaian wanita dengan pencegahan pelecehan seksual.

4. Uji Regresi

**Tabel 5. Uji Regresi  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,626	5,655		6,123	,000
	Peran Orang Tua	,164	,107	,210	1,526	,04
	Cara Berpakaian Wanita	-,155	,104	-,207	-1,500	,035

a. Dependent Variable: Pencegahan Pelecehan Seksual

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan SPSS diketahui nilai sig dari  $X_1$  atas Y sebesar  $0,04 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan berarti antara peran orang tua dengan pencegahan pelecehan seksual. Dari hasil tabel diatas juga diketahui nilai sig dari  $X_2$  atas Y sebesar  $0,035 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan berarti antara cara berpakaian wanita dengan pencegahan pelecehan seksual.

5. Uji Korelasi Product Moment

**Tabel 6. Uji Korelasi  
Correlations**

		Peran Orang Tua	Cara Berpakaian Wanita	Pelecehan Seksual
Peran Orang Tua	Pearson Correlation	1	-,191	,250
	Sig. (2-tailed)		,03	,04
	N	52	52	52
Cara Berpakaian Wanita	Pearson Correlation	-,191	1	-,247
	Sig. (2-tailed)	,175		,03
	N	52	52	52
Pencegahan Pelecehan Seksual	Pearson Correlation	,250	-,247	1
	Sig. (2-tailed)	,074	,078	
	N	52	52	52

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan SPSS diketahui nilai sig. 2 tailed dari hubungan  $X_1$  dengan Y sebesar  $0,04 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan pencegahan pelecehan seksual. Dari tabel di atas juga diperoleh nilai sig. 2 tailed dari hubungan  $X_2$  dengan Y sebesar  $0,04 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara cara berpakaian wanita dengan pencegahan pelecehan seksual. Dari tabel di atas juga diperoleh nilai sig. 2 tailed dari hubungan  $X_1$  dengan  $X_2$  sebesar  $0,03 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan cara berpakaian wanita.

## 6. Uji Korelasi Ganda

**Tabel 7. Uji Korelasi Ganda  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,322 <sup>a</sup>	,103	,067	2,461	,103	2,828	2	49	,069

a. Predictors: (Constant), Cara Berpakaian Wanita, Peran Orang Tua

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan SPSS diketahui nilai sig. F Change dari hubungan  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  sebesar  $0,069 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dan cara berpakaian wanita dengan pencegahan pelecehan seksual.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dan cara berpakaian wanita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan pelecehan seksual. di mana wanita yang mendapat perhatian lebih dari orang tua cenderung berpakaian lebih tertutup. Selain itu, ada hubungan positif antara cara berpakaian terbuka dan meningkatnya risiko pelecehan seksual. Meskipun demikian, peran orang tua dalam memberikan arahan tentang berpakaian yang bijak dapat mengurangi potensi terjadinya pelecehan seksual. Dengan demikian, peran orang tua dalam pendidikan dan pengawasan berkontribusi pada pengurangan risiko pelecehan seksual. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk aktif terlibat dalam mendidik anak-anak mereka mengenai cara berpakaian yang aman dan perilaku yang dapat mencegah pelecehan seksual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, S., Saliha, H., & Sulitiyas, U. (2017). *Peran orang tua terhadap pendidikan anak: Studi Desa Mantang Besar Kabupaten Bintan*. **Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan**, 1(1), 1-10. ISSN 2580-7439.
- Purnama Sari, K. I., Farida, L. N., Prameswari, V. E., Khayati, N., Maidaliza, D., Girsang, B. M., Alfianto, A. G., Suminah, & Agustiawan (Eds.). (2022). *Kekerasan seksual*. Media Sains Indonesia. ISBN 978-623-362-944-7.
- Alawiyah, S., Handrianto, B., & Rahman, I. K. (2020). Adab berpakaian wanita Muslimah sesuai tuntunan syariat Islam. *RAIS: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(2), 218-228.

Qorib, F., Oktarina, R. A., & Ermelinda, J. (2023). Penggunaan busana sebagai bentuk ekspresi dan identitas mahasiswa di media sosial. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5(2), 236-251.

Puspito, I., & Rosiana, R. (2022). Pentingnya peran orang tua mendidik anak. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(3), 298.

Tan, W., Seroja, T. D., Santoso, I. R., Adiyanto, A., Adristy, B. S., Lee, M., & Aprilia, V. (2022). Pencegahan pelecehan seksual di lingkungan sekolah. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), 362. <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>

Faturani, R. (2022). Kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 480-486. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7052155>